

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan dua pendekatan secara bersama, bergantian dan saling membantu, yaitu pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) dan pendekatan kuantitatif (*quantitative approach*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan<sup>64</sup> atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

#### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono, penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>65</sup> Jadi penelitian dan pengembangan merupakan metode atau cara untuk menghasilkan suatu hal yang baru atau menyempurnakan hal yang sudah ada serta menguji keefektifan produk tersebut.

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 407

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 407.

Menurut Dick et al.<sup>66</sup> model desain pembelajaran ini dilaksanakan untuk menghasilkan suatu sistem pembelajaran yang cakupannya luas. Salah satu desain yang peneliti lakukan adalah Desain pengembangan menurut model ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*).<sup>67</sup> Model ini menggunakan 5 tahap pengembangan yakni seperti gambar dibawah ini:

Tabel 3.1 Tahap Desain Penelitian Pengembangan

Tahap Pengembangan	Aktifitas
<i>Analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pra Perencanaan: menganalisis bahan ajar yang ada dan pemikiran tentang produk (bahan ajar) baru yang akan di kembangkan</li> <li>• Mengidentifikasi produk yang sesuai dengan sasaran peserta didik, dan tujuan pembelajaran</li> <li>• Mengidentifikasi materi pembelajaran</li> </ul>
<i>Design</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merancang konsep produk baru diatas kertas</li> <li>• Merancang perangkat pengembangan produk baru</li> <li>• Rancangan ditulis untuk masing-masing unit pembelajaran</li> <li>• Petunjuk penerapan desain atau pembuatan produk ditulis secara rinci</li> </ul>
<i>Develop</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan perangkat produk (bahan ajar) yang diperlukan dalam pengembangan</li> <li>• Berbasis pada hasil rancangan produk pada tahap ini mulai dibuat produknya (materi/bahan/alat) sesuai dengan struktur model</li> <li>• Membuat instrumen untuk mengukur kinerja produk</li> </ul>
<i>Implementation</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memulai menggunakan produk baru dalam pembelajaran atau lingkungan yang nyata</li> <li>• Melihat kembali tujuan-tujuan pengembangan produk. Interaksi antara peserta didik serta menanyakan unpat balik awal proses evaluasi</li> </ul>
<i>Evaluation</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melihat kembali dampak pembelajaran dengan cara yang kritis</li> <li>• Mengukur ketercapaian tujuan pengembangan produk</li> </ul>

<sup>66</sup> Dick, w, carey, l & Carey, J. O *The systematic design of instruction*. 2005

<sup>67</sup> Rahmat Arofah hari cahyadi , Halaqah: *Islam Education Journal*, Universitas Muhammadiyah (Surabaya, Indonesia, 2007). h. 42

Tahap Pengembangan	Aktifitas
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengukur apa yang telah mampu dicapai oleh sasaran</li> </ul>

Sumber: Rahmat Arofah Cahyadi, "Pengembangan Bahan ajar berbasis ADDIE".

Beberapa alasan memilih model ADDIE antara lain: pertama, model ADDIE adalah model yang memberikan kesempatan untuk melaksanakan evaluasi dan revisi secara terus menerus dalam setiap tahap. Sehingga produk yang dihasilkan menjadi produk yang valid dan reliabel. Kedua model ADDIE sangat sederhana tapi implementasinya sistematis.

Tujuan dari penelitian dan pengembangan dirancang untuk menghasilkan sebuah produk melalui proses pengembangan dan menilai perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu akibat dari produk yang dibuat tersebut sesuai dengan bidang pembelajarannya masing-masing.

### C. Data dan Sumber data

Berdasarkan hal tersebut, maka sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dari penelitian ini adalah nilai angket pengembangan Bahan Ajar PAI dan Budi Pekerti berbasis literasi kelas VII siswa SMP Negeri 1 Dadahup, SMP Negeri 1 Kapuas Murung dan SMP Negeri 2 Kapuas Murung.

2. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah: Dokumentasi tentang struktur pegawai atau pengawasan. Dokumen yang peneliti gunakan adalah profil sekolah, visi, misi, dan motto, struktur kepengurusan, data statistik siswa, daftar inventaris. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara mengenai Bahan Ajar berbasis literasi kepada guru PAI dan Budi Pekerti dan siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 1 Dadahup, SMP Negeri 1 Kapuas Murung dan SMP Negeri 2 Kapuas Murung. Serat memberikan angket setelah penggunaan modul yang sudah dikembangkan.
3. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>68</sup>

Sebuah penelitian kadang-kadang tidak mungkin untuk meneliti seluruh anggota populasi secara keseluruhan, karena pertimbangan:<sup>69</sup>

- a. Pertimbangan biaya
- b. Mustahil dilakukan
- c. Akan merusak populasi itu sendiri.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dimana populasi yang diteliti oleh penulis mencakup semua orang yang terlibat yang terkait masalah yang diteliti oleh penulis.

4. Sampling merupakan cara yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian.<sup>70</sup> Untuk menentukan beberapa sampel yang akan diambil, maka

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 117.

<sup>69</sup> Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2014), h. 2.

kita dapat menggunakan beberapa teknik sampling atau teknik pengambilan sampel. Ada dua teknik pengambilan sampel, yaitu teknik *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

- a. Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*.
- b. Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *systematic sampling*, *quota sampling*, *accidental sampling*, *purposive sampling*, sampling jenuh, *snowball sampling*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 1 Dadahup, SMP Negeri 1 Kapuas Murung dan SMP Negeri 2 Kapuas Murung. Peneliti menggunakan metode *proportionate stratified random sampling* dalam teknik pengambilan sampel. *Proportionate stratified random sampling* (sampel acak berstrata proporsional) karena populasi tidak homogen dan berstrata proporsional,<sup>70</sup> yang terdiri dari kelas VII. Sampel dalam penelitian ini adalah 1 jenjang yang berbeda yaitu kelas VII

---

<sup>70</sup> Muhammad Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2002), h. 64.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 139.

dari 3 SMP di Kabupaten Kapuas. Untuk perincian jumlah sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jenjang	Jumlah Ruangan	Jumlah Siswa yang Beragama Islam
1	SMPN 1 DADAHUP	VII A	1	20
		VII B	1	16
2	SMPN 1 KAPUAS MURUNG	VII A	1	30
		VII B	1	29
3	SMPN 2 KAPUAS MURUNG	VII A	1	18
		VII B	1	19
Jumlah sampel				132 siswa

Sumber TU SMPN 1 Dadahup, SMPN 1 Kapuas Murung, dan SMPN 2 Kapuas Murung

Peneliti ini adalah melakukan penelitian dan pengembangan Bahan Ajar berbasis literasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Sub Bahasan SKI yang didalamnya menjelaskan tentang Selamat datang nabaiku keksih Allah Swt di SMP Negeri 1 Dadahup, SMP Negeri 1 Kapuas Murung dan SMP Negeri 2 Kapuas Murung, Tingkat kelayakan Bahan Ajar PAI dan Budi Pekerti berbasis literasi ini diketahui melalui validasi oleh ahli bahan ajar, validasi oleh ahli bahasa dan uji coba penggunaan oleh siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sering juga disebut dengan metode pengumpulan data yaitu cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Tahap ini sangat menentukan proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Agar suatu penelitian yang dilakukan memperoleh informasi dan data-data yang sesuai dengan topik, maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

##### **1. Observasi**

Observasi digunakan sebagai sumber data sekunder. Observasi digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan populasi, sampel, dan fenomena lapangan sebelum penelitian dilakukan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan secara langsung tentang keadaan sekolah yang akan digunakan sebagai tempat implementasi produk bahan belajar. Keadaan sekolah yang diamati adalah fasilitas yang dimiliki sekolah, model pembelajaran yang digunakan dan karakteristik siswa sebagai subjek penelitian. Sehingga didapat pertimbangan dalam proses pengembangan bahan belajar yang dibutuhkan

##### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan sebagai studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan di lapangan dan mendapatkan informasi yang mendalam tentang kebutuhan belajar siswa.

Hasil wawancara dengan responden merupakan data primer yang akan digunakan dalam mengembangkan produk. Wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur digunakan pada saat penelitian pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal permasalahan yang ada dilapangan. Wawancara yang digunakan untuk mendapatkan data tentang kegiatan dengan menggunakan perangkat informasi yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Dadahup, SMP Negeri 1 Kapuas Murung dan SMP Negeri 2 Kapuas Murung

### 3. Angket

Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi 1) Angket validasi bahan ajar untuk validator. Angket ini diisi oleh ahli materi dan ahli bahasa dengan tujuan mengetahui kalayakan bahan ajar sebelum diujicobakan. 2) Angket pendapat siswa terhadap modul. Angket ini diisi oleh siswa sebelum dan sesudah menggunakan sumber belajar dengan tujuan mengetahui pendapat siswa modul ajar yang dikembangkan setelah menggunakan bahan belajar

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi dari penelitian ini adalah tulisan-tulisan yang berhubungan dengan keadaan operasional dari obyek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengetahui profil sekolah, data statistik siswa, struktur kepengurusan dan sarana prasarana di SMP Negeri 1 Dadahup, SMP Negeri 1 Kapuas Murung dan SMP Negeri 2 Kapuas Murung. Dokumen yang digunakan merupakan dokumen hasil penelitian tentang

pengembangan bahan ajar untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi peserta didik SMP. Peneliti juga melakukan studi referensi baik dari buku. Angket yang berkaitan dengan masalah yang dialami peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Semua data yang diperoleh dari dokumen ini adalah data yang mendukung pentingnya pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menyimpan data yang diperoleh yaitu berupa dokumentasi foto implementasi, data angket validasi ahli, dan data angket motivasi belajar siswa setelah menggunakan sumber belajar. Data yang dikumpulkan digunakan sebagai bukti sehingga penelitian pengembangan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data/instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun untuk mengukur fenomena sosial yang diamati.<sup>72</sup> Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Angket**

Angket atau kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

---

<sup>72</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), h. 142.

secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket pada penelitian ini diberikan kepada ahli materi, dan juga para siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan produk media pembelajaran ini.

a. Angket validasi ahli bahan ajar dan ahli materi/ bahasa

Angket ahli materi digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengetahui kelayakan materi yang disajikan menurut ahli materi. Angket ini bertujuan untuk mengevaluasi materi pembelajaran sebelum diterapkan atau diuji cobakan. Di dalam angket ini berisi tentang aspek-aspek untuk menilai apakah materi pembelajaran berbasis literasi yang dikembangkan ini layak atau tidak. Instrumen untuk ahli materi ditinjau dari kualitas materi dan pembelajaran.

TABEL 3.3. Instrumen Penilaian Validasi Ahli Materi Aspek Pembelajaran dan Isi

No	Indikator-Indikator
1	Ketepatan isi atau materi menurut bidang ilmunya dan relevansinyadengan standar kompetensi
2	Ketepatan urutan materi
3	Kesesuaian Indikator keberhasilan dengan kompetensi dasar
4	Kejelasan uraian materi
5	Kecukupan materi hal/frame
6	Kecukupan pemberian latihan
7	Kecukupan pemberian umpan balik terhadap motivasi belajar
8	Kesesuaian soal-soal test dengan standar kompetensi dan indikator keberhasilan
9	Kejelasan Istilah-istilah
10	Kemudahan memahami bahasa yang digunakan

TABEL 3.4. Instrumen Penilaian Validasi Ahli Bahasa Aspek Tampilan Produk

No	Indikator-Indikator
1	Kejelasan petunjuk penggunaan modul ajar
2	Kejelasan keterbacaan teks atau tulisan
3	Ketepatan pemilihan dan komposisi warna
4	Kualitas tampilan gambar
5	Ketepatan Penggunaan bahasa

Angket untuk siswa angket pendapat siswa tentang pengembangan bahan ajar . Kisi-kisi angket diperoleh dari hasil studi pustaka kemudian dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan.

TABEL 3.5. Instrumen Penilaian Siswa

No	Indikator-Indikator
1	Kejelasan petunjuk penggunaan bahan ajar
3	komposisi warna
4	Kualitas tampilan gambar
5	Kejelasan uraian materi
7	Kecukupan latihan
8	Kemudahan memahami materi pelajaran

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis kualitatif**

Analisis Kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi, wawancara, saran dosen validasi, dan catatan dokumentasi saat diimplementasikan. Data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif, beberapa saran akan digunakan untuk perbaikan produk pada tahap revisi sedangkan catatan dokumentasi dideskripsikan untuk mengetahui manfaat produk yang dikembangkan saat digunakan dalam pembelajaran.

### **2. Analisis kuantitatif**

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan kualitas media berdasarkan penilaian dosen ahli materi, dosen ahli media dan guru mata pelajaran PAI serta mendeskripsikan minat baca siswa setelah menggunakan Bahan Ajar berbasis literasi.

#### **a) Analisis Penilaian Validasi**

Ada dua instrumen penilaian validasi ahli yaitu ahli bahan ajar dan ahli materi/ bahasa. Berikut adalah langkah-langkah untuk menganalisis data instrumen penilaian validasi. Skala dalam pengukuran kelayakan media ini adalah skala ordinal. Data skala ordinal kemudian dikonversikan menjadi skala *Likert*, yang bobotnya bernilai 4,3,2,1 atau pengukuran sikap dengan kisaran positif sampai dengan negatif.<sup>73</sup> Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator

---

<sup>73</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 146.

tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Penentuan skor skala *Likert* dilakukan secara apriori. Bagi skala yang berarah positif akan mempunyai kemungkinan-kemungkinan skor sebagai berikut:

1. jawaban “sangat baik” nilainya “4”
2. jawaban “baik” nilainya “3”
3. jawaban “kurang” nilainya “2”
4. jawaban “sangat kurang” nilainya “1”

Sedangkan bagi skala yang berarah negatif maka kemungkinan skor itu menjadi sebaliknya.

Data yang bersifat komunikatif diproses dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase.<sup>74</sup> Apabila dijabarkan dengan rumus maka akan menjadi sebagai berikut:

$$\text{Presentasi kelayakan (\%)} = \frac{\text{skor yang diobservasi}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Berdasarkan persentase yang telah diperoleh kemudian ditransformasikan ke dalam tabel supaya pembacaan hasil penelitian menjadi mudah. Untuk menentukan kriteria kualitatif dilakukan dengan cara:<sup>75</sup>

- 1) Menentukan persentase skor ideal (skor maksimum) = 100%.
- 2) Menentukan persentase skor terendah (skor minimum) = 0%.
- 3) Menentukan range = 100-0 = 100.

---

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h 245

<sup>75</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 244

- 4) Menentukan interval yang dikehendaki = 4 (sangat layak, layak, cukup layak, dan kurang layak).
- 5) Menentukan lebar interval ( $100/4 = 25$ ).
- 6) Berdasarkan perhitungan di atas, maka *range* persentase dan kriteria kualitatif dapat ditetapkan sebagaimana dalam tabel

Tabel 3.6 *Range* Presentase

<b>Presentase Pencapaian</b>	<b>Skala Nilai</b>	<b>Interpretasi</b>
$76\% \leq \text{skor} \leq 100\%$	4	Sangat layak
$51\% \leq \text{skor} \leq 75\%$	3	Layak
$26\% \leq \text{skor} \leq 50\%$	2	Cukup layak
$0\% \leq \text{skor} \leq 25\%$	1	Kurang layak

Berdasarkan uraian untuk menganalisis data dari angket dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Angket validasi yang telah diisi validator, diperiksa kelengkapan jawabannya.
- 2) Mengkuantitatifkan jawaban setiap pertanyaan dengan memberikan skor sesuai dengan bobot yang telah ditentukan sebelumnya.
- 3) Membuat tabulasi data.
- 4) Menghitung persentase dari tiap-tiap sub variabel dengan rumus yang digunakan dalam perhitungan persentase skor.
- 5) Dari persentase yang telah diperoleh kemudian ditransformasikan ke tabel.

b) Analisis Penilaian siswa terhadap modul sumber bahan ajar berbasis literasi

Analisis penialian siswa terhadap modul sumber bahan ajar berbasis literasi dilakukan dengan menghitung persentase kepuasan siswa terhadap modul Bahan Ajar kemudian dihitung menggunakan kriteria kuantitatif dengan mengacu pedoman kriteria penilaian.<sup>76</sup>

Penentuan skor skala *Likert* dilakukan secara apriori. Bagi skala yang berarah positif akan mempunyai kemungkinan-kemungkinan skor sebagai berikut:

1. jawaban “sangat setuju” nilainya “5”
2. jawaban “setuju” nilainya “4”
3. jawaban “kurang setuju” nilainya “3”
4. jawaban “tidak setuju” nialinya “2”
5. jawaban “sangat tidak setuju” nilainya “1”

Sedangkan bagi skala yang berarah negatif maka kemungkinan skor itu menjadi sebaliknya.

Data yang bersifat komunikatif diproses dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase.<sup>77</sup> Apabila dijabarkan dengan rumus maka akan menjadi sebagai berikut:

$$\text{Presentasi kelayakan (\%)} = \frac{\text{skor yang diobservasi}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Berdasarkan persentase yang telah diperoleh kemudian ditransformasikan ke dalam tabel supaya pembacaan hasil penelitian

<sup>76</sup> Republik Indonesia, Undang-undang Permendikbud, no. 20, 2016.

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.245

menjadi mudah. Untuk menentukan kriteria kualitatif dilakukan dengan cara:<sup>78</sup>

- 1) Menentukan persentase skor ideal (skor maksimum) = 100%.
- 2) Menentukan persentase skor terendah (skor minimum) = 0%.
- 3) Menentukan range =  $100 - 0 = 100$ .
- 4) Menentukan interval yang dikehendaki = 5 (sangat layak, layak, cukup layak, kurang layak, dan tidak layak).
- 5) Menentukan lebar interval ( $100/5 = 20$ ).
- 6) Berdasarkan perhitungan di atas, maka *range* persentase dan kriteria kualitatif dapat ditetapkan sebagaimana dalam tabel.

Tabel 3.7 *Range Presentase*

<b>Presentase Pencapaian</b>	<b>Skala Nilai</b>	<b>Interpretasi</b>
$81\% \leq \text{skor} \leq 100\%$	<b>5</b>	Sangat layak
$61\% \leq \text{skor} \leq 80\%$	4	Layak
$41\% \leq \text{skor} \leq 60\%$	3	Cukup layak
$21\% \leq \text{skor} \leq 40\%$	2	Kurang layak
$0\% \leq \text{skor} \leq 20\%$	1	Tidak layak

Berdasarkan uraian untuk menganalisis data dari angket dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Angket validasi yang telah diisi validator, diperiksa kelengkapan jawabannya.
- 2) Mengkuantitatifkan jawaban setiap pertanyaan dengan memberikan skor sesuai dengan bobot yang telah ditentukan sebelumnya.
- 3) Membuat tabulasi data.

---

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 244

- 4) Menghitung persentase dari tiap-tiap sub variabel dengan rumus yang digunakan dalam perhitungan persentase skor.
  - 5) Dari persentase yang telah diperoleh kemudian ditransformasikan ke tabel.
- c) Uji Reliabilitas Data

Prinsipnya uji reliabilitas digunakan untuk menguji data yang kita peroleh sebagai missal hasil dari jawaban kuesioner yang kita bagikan. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas ini adalah teknik *cronbach alpha*.<sup>79</sup> Suatu variable dikatakan reliable jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari pada 0,6.

- d) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas menguji apakah hasil jawaban dari kuesioner sesuai untuk penelitian telah valid. Pada uji validitas ini digunakan korelasi product moment pearson (metode interkorelasi).<sup>80</sup> Cara pengukurannya dengan menghitung korelasi

---

<sup>79</sup> I'anutut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Anggota IKAPI, 2015), h. 114

<sup>80</sup> I'anutut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Anggota IKAPI, 2015), h. 114

antar skor masing-masing item pertanyaan pada kuisisioner dengan skor total kuisisioner. Jika nilai  $r > r$  tabel dan atau nilai  $\text{sig} < 0,05$ , maka item pertanyaan dianggap valid.